

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada umumnya menjelaskan dan memberi pemahaman interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk. Salah satu cara memahami perilaku dan pengalaman tersebut adalah memberikan intisari (*essence*) dari pengalaman hidup atau fenomena yang dialami individu atau sekelompok individu dengan lebih menekankan pada hubungan sebab akibat dalam menjelaskan perilaku individu tersebut (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Selatan, Jl. Bank Raya No.2, Lorok Pakjo, Ilir Barat. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137, Indonesia.

3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Peneliti sendiri.
- b. Pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan pada saat proses wawancara berlangsung.

- c. *Handphone* untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dari informan yang akan diteliti.
- d. Catatan lapangan berfungsi untuk melihat daftar nama informan yang akan diteliti yang sesuai dengan alamat dan identitas.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dimulai mendokumentasikan data dengan menata data-data hasil wawancara berupa rekaman, catatan lapangan, dan *print out* transkrip. Langkah berikutnya adalah pemberian kode untuk memudahkan peneliti dalam analisa data untuk membedakan informasi-informasi dari masing-masing informan. Pemberian kode ini dilakukan dengan memberikan garis bawah pada transkrip pada kata-kata kunci kemudian memberi kode untuk inisial dari informan. Pemberian tanda khusus pada transkrip untuk membedakan istilah atau catatan lapangan.

Analisa data pada penelitian ini dimulai dengan peneliti mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena, pengalaman yang telah dikumpulkan dengan membaca transkrip secara berulang dan teliti untuk mendapatkan data tingkat kematangan penggunaan sistem informasi. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi atau mengambil dari kata kunci yang merupakan pertanyaan informan yang signifikan untuk menentukan kategori. Selanjutnya kategori-kategori yang serumpun dikelompokkan dalam tema-tema kedalam tujuan khusus. Selanjutnya peneliti memvalidasi hasil analisa berupa tema-tema dengan cara menunjukkan kisi-kisi tema terhadap informan.

Penelitian yang dilakukan membutuhkan informasi mengenai permasalahan perusahaan serta data atau dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan

kebutuhan tersebut maka pencarian informasi dilakukan dengan menggunakan dua jenis data. Data tersebut adalah:

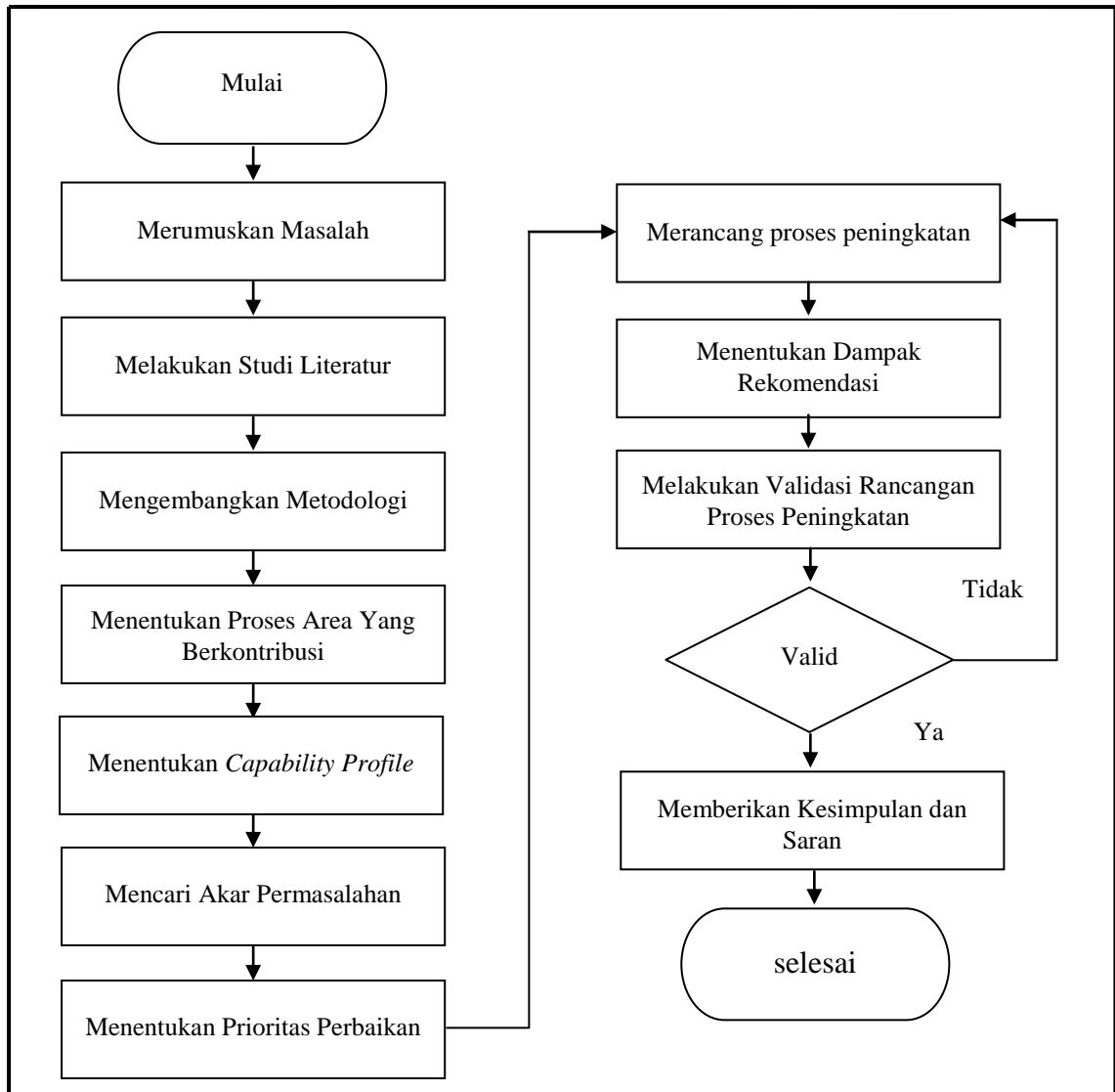
1. Data primer. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan diskusi dengan BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Wawancara dilakukan pada tahap merumuskan masalah, sedangkan diskusi dilakukan pada proses menentukan tingkat kapabilitas yang menjadi target perusahaan.
2. Data sekunder. Data ini diperoleh berdasarkan studi literatur serta dokumen proyek perusahaan mengenai proses pengembangan perangkat lunak. Sumber literatur yang digunakan dapat berupa tesis atau karya akhir terdahulu, jurnal, buku, maupun media elektronik. Dokumen perusahaan digunakan sebagai acuan penulis memastikan kegiatan yang sudah dimiliki dan sudah dilakukan oleh perusahaan dalam proses pengembangan perangkat lunak.

3.5 Informan Penelitian

Pemilihan informan tergantung pada pertanyaan dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan informan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, bisa melalui tokoh masyarakat, masyarakat, instansi yang terkait, baik melalui jalur formal maupun informal (Martha & Kresno, 2016). Informan penelitian ini adalah pegawai BPKP Provinsi Sumatera Selatan, informan di tentukan dengan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan suatu metode pemilihan informan dalam suatu penelitian dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan di masukan dengan penelitian dimana informan yang diambil dapat memberikan informasi yang sangat berharga bagi penelitian (Notoatmodjo, 2012).

3.3 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan penelitian

Dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah

Perumusan masalah menyatakan permasalahan yang akan diselesaikan. Pada bagian ini dilakukan pengkajian permasalahan yang terdapat pada perusahaan yang didapat melalui data primer (wawancara dengan BPKP Provinsi Sumatera Selatan). Hasil pencarian permasalahan dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab pada penelitian ini.

2. Melakukan studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil pembelajaran ini dinyatakan dalam bentuk sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir menggambarkan teori-teori yang berhubungan yang digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian.

3. Mengembangkan metodologi

Dalam mengembangkan metodologi, dihubungkan antara studi literatur dengan permasalahan yang ada. Dengan demikian, dapat dilakukan penyusunan langkah-langkah yang digunakan sebagai panduan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

4. Menentukan proses area yang berkontribusi

Dalam menentukan proses area yang berkontribusi, dilakukan analisis dokumen untuk mengetahui proses area mana yang menjadi fokus perusahaan dalam proses pengembangan perangkat lunak. Proses area yang dinyatakan berkontribusi pada perusahaan inilah yang dianalisis lebih lanjut.

5. Menentukan *capability profile*

Berdasarkan proses area yang ditentukan, dilakukan analisis kondisi perusahaan saat ini. Analisis kondisi saat ini dilakukan dengan cara

melakukan analisis terhadap setiap *specific practice* dari proses area tersebut. Dengan demikian, hasil analisis kondisi perusahaan saat ini adalah *capability Profile* saat ini.

6. Mencari akar permasalahan

Pencarian akar masalah adalah analisis mengenai permasalahan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya suatu *specific practice*. Hal ini dilakukan dengan menggunakan *fishbone diagram*. Dengan demikian dapat diketahui setiap akar permasalahan yang menyebabkan suatu proses area tidak terpenuhi.

7. Menentukan prioritas perbaikan

Prioritas perbaikan dilakukan untuk dapat mengetahui permasalahan yang paling sering mengakibatkan tidak terpenuhinya suatu *specific practice*. Hal ini dilakukan dengan menggunakan diagram pareto. Dengan menggunakan diagram tersebut, dapat ditentukan urutan prioritas sumber permasalahan sehingga dapat dipilih permasalahan utama yang perlu untuk diperbaiki terlebih dahulu.

8. Menyusun rancangan proses peningkatan

Penyusunan rancangan peningkatan proses pengembangan didasarkan pada hasil prioritas permasalahan yang didapatkan. Dalam melakukan penyusunan rancangan atau rekomendasi, diperhatikan juga hubungan sumber permasalahan dengan *specific practice* yang tidak terpenuhi. Hal ini dilakukan untuk dapat memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

9. Menentukan dampak rekomendasi

Dampak rekomendasi dibuat untuk menyatakan adanya perubahan yang dapat dirasakan perusahaan apabila menerapkan rekomendasi yang diberikan. Hal ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara *capability profile* kondisi perusahaan saat ini dengan *capability profile* apabila perusahaan menerapkan rekomendasi. Selain itu, diberikan pula persentase penurunan permasalahan yang dapat dirasakan perusahaan.

10. Melakukan validasi rancangan proses peningkatan

Validasi dilakukan dengan memberikan rekomendasi kepada perusahaan terkait. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah rekomendasi dapat diterapkan oleh perusahaan. Hasil validasi dapat berupa saran atau hambatan mengenai rekomendasi yang diberikan. Apabila rekomendasi kurang sesuai dengan kondisi perusahaan maka lakukan kembali perancangan rekomendasi, sehingga mungkin untuk dilakukan perusahaan untuk meningkatkan proses pengembangan perangkat lunak.

11. Memberikan kesimpulan dan saran

Pada bagian ini dituliskan kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan penelitian. Selain itu, diberikan juga saran yang dapat digunakan untuk melakukan perkembangan selanjutnya.

3.7 Teknik Pengelolaan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*), dan observasi. Wawancara mendalam dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi secara mendalam makna-makna subjektif yang dipahami informan.

Bentuk pertanyaan yang ditanyakan selama proses wawancara adalah *open ended question*. Bentuk pertanyaan terbuka dipilih yang digali bersifat mendalam sesuai dengan sudut pandang informan sehingga memiliki keabsahan dalam memberikan informasi. Tahap-tahap pengumpulan data :

3.7.1 Prosedur Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari pihak BPKP Provinsi Sumatera Selatan secara lisan maupun tulisan. Pada prosedur pengumpulan data, peneliti melakukannya sendiri. Sebelum melakukan wawancara mendalam pada informan, terlebih dahulu informan menandatangani surat persetujuan menjadi informan (*informed consent*). Pada peneliti menjelaskan bahwa bentuk pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara *adalah open ended question* (pertanyaan terbuka). Dalam pemberian informasi di harapkan informan dapat menjawab dengan jujur sesuai dengan pengalaman-pengalaman apa yang mereka alami.

a. Tahap persiapan

Peneliti mengunjungi calon informan sesuai dengan waktu dan tempo yang telah disepakati. Peneliti menjelaskan maksud kunjungan dan tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran yang utuh informasi mendalam tentang kematangan sistem informasi di BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Wawancara dilakukan dua kali pertemuan selama 20-40 menit dengan tempat yang telah disepakati peneliti dan informan, peneliti menggunakan alat bantu yang digunakan berupa handphone serta kamera untuk membantu kelancaran proses pengumpulan data.

Pada kunjungan ini peneliti juga membangun hubungan saling percaya dengan meyakinkan bahwa identitas dan pengalaman informan akan dijaga kerahasiannya dan proses penelitian tidak memberikan dampak terhadap calon informan. Pembicaraan dimulai dari topik yang bersifat umum mengenai biodata informan dan memberikan kesempatan informan untuk bertanya.

b. Proses Pengumpulan Data

Pada kunjungan kedua peneliti mendatangi informan sesuai dengan waktu yang disepakati bersama. Peneliti menyiapkan alat bantu untuk pengumpulan data, kemudian melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan menanyakan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara waktu wawancara dengan informan rata-rata 20-40 menit.

Pedoman hasil wawancara dilakukan pada hari yang sama dengan transkrip hasil wawancara. Pendokumentasian diawali dengan memutar kembali hasil rekaman dan menuliskan seluruh isi hasil rekaman apa adanya. Penulisan transkrip hasil wawancara dilakukan dengan menggabungkan hasil rekaman.

c. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan yaitu peneliti tidak mengalami hambatan dalam melakukan wawancara mendalam sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik peneliti dapat membina hubungan baik dan mendalam dengan informan serta adanya sikap saling

percaya diantara keduanya. Tujuannya agar pelaksanaan pengamatan dan wawancara mendalam dapat berjalan dengan lancar dan informan tidak mengurangi peneliti sebagai orang yang hendak mencelakakannya. Pengamatan peneliti saat observasi komunikasi terapeutik dilapangan sama dengan hasil wawancara mendalam, sehingga ada sinkronisasi dan tidak ada kebohongan dari informan.

3.8 Keabsahan Data

Informasi yang didapatkan adalah informasi Informasi yang didapatkan adalah informasi primer, karena peneliti langsung memperoleh data langsung dari sumber informasi. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dalam hal jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil

perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, dan pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadi perbedaan tersebut.

b. Triangulasi metode

Pada triangulasi dengan metode, menurut patton, terdapat dua strategi, yaitu : pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber metode yang sama.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi dengan teori, berdasarkan fakta ini tidak dapat diperiksa kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain bahwa hal ini dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Jika triangulasi berarti cara teknik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kajadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.